

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode  
2011-2015)**

## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana  
Ekonomi (S.E.) Program studi S1 – Akuntansi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Setia Budi**



**Oleh**

**MEGA SARA CHRISTIAWATI**

**11.13.0096M**

**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA**

**2017**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGHINDARAN PAJAK  
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
periode 2011-2015)**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Ekonomi  
(S.E.) Program studi S1 – Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Setia  
Budi

**Oleh**

**Mega Sara Christiawati  
11.13.0096M**

Menyetujui,

Pembimbing I



Titiek Puii Astuti, S.E., M.Si., Akt., CA  
NIS 01.2011.154

Pembimbing II



Dian Indriana Hapsari, S.E., M.Sc,Ak, CA  
NIP.01.2011.145

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Dian Indriana Hapsari, S.E., M.Sc, Ak, CA  
NIP.01.2011.145

## PENGESAHAN SKRIPSI

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK

(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode  
2011-2015)

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi  
Universitas Setia Budi pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 3 Agustus 2017

Penguji I



Dr. Widi Hariyanti, S.E., M.Si

Penguji II



Yunus Harjito, S.E., M.Si

Penguji III



Dian Indriana Hapsari, S.E., M.Sc, Ak, CA

NIP.01.2011.145

Penguji IV

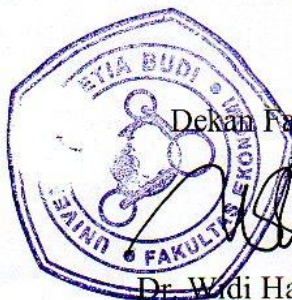


Titiek Puii Astuti, S.E., M.Si., Akt., CA

NIS 01.2011.154

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Widi Hariyanti, S.E., M.Si

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Dian Indriana Hapsari, S.E., M.Sc, Ak, CA

NIP.01.2011.145

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)”** benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jakarta, Juli 2017  
  
Sara Christiawati  
11130096M



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto :**

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”

~Filipi 4 : 6~

“Tangan orang rajin memegang kekuasaan, tetapi kemalasan mengakibatkan kerja paksa”

~Amsal 12 : 24~

### **Persembahan :**

Penelitian ini saya persembahkan untuk :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah menjadi juru selamatku
2. Tuhan Yesus yang selalu memenemani saya sepanjang waktu
3. Kedua orang tua saya, Bp. Suyanto dan Ibu Wijati yang selalu memberikan kasih sayang, waktu dan semangat tiada henti untukku
4. Saudara-saudaraku, Mas Hendri dan Mbak Lia yang sudah mendoakan saya selalu
5. Universitas Setia Budi, kampus tercinta saya
6. Para pembimbingku, Ibu Titiek Puji dan Ibu Dian yang selalu menyemangati saya
7. Para sahabatku : Arina, Erma, Susi, Amel, Linsa, Dian, Dewi, Ratri, Yarni, Clorinda, Elma dan Elmi.
8. Dan semua orang yang saya kenal dalam hidup saya. Terima Kasih !!

## PRAKATA

Puji syukur selalu atas berkat, kasih dan karunia yang diberikan Tuhan kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulisan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)”** yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Ekonomi (S.E.) Program studi S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi.

Dalam penulisan skripsi, penulis menyadari masih ada kekurangan dan ketidaksempurnaan karena keterbatasan kemampuan yang miliki, penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan penyertaan-Nya.
2. Dr. Ir. Djoni Trigan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material.
3. Dr. Widi Haryanti, SE.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi Surakarta beserta seluruh jajarannya yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian laporan penelitian.

4. Dian Indriana Hapsari, SE., M.Sc, Ak, CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Setia Budi Surakarta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
5. Titiek Puji Astuti, S.E., M.Si., Akt., CA., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu penuh sabar membimbing, memberikan arahan, waktu dan ilmu pada penulis.
6. Dian Indriana Hapsari, SE., M.Sc, Ak, CA., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing dengan baik, memberikan arahan, waktu dan ilmu pada penulis.
7. Dosen Penguji I dan Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan pengetahuan yang bersifat membangun.
8. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung saya dalam segala hal, bersabar dan sangat menyayangi saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Seluruh pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi Surakarta pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Surakarta, Juli 2017

Penulis

## SARI

Christiawati, Mega Sara. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)*. Skripsi. Program Studi S1 Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Setia Budi. Pembimbing I Titiek Puji Astuti, S.E., M.Si., Akt., CA. Pembimbing II Dian Indriana Hapsari, SE., M.Sc., Ak., CA.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak terhadap perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diukur dengan *effective tax rate*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Risk*, Kompensasi Rugi Fiskal, *Return On Asset*, *Size* dan *Leverage*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sampel dalam penelitian ini adalah 93 perusahaan selama periode 5 tahun berturut-turut sehingga total data observasi 465, yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan program Eviews versi 8.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Corporate risk* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2) Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 3) *Return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 5) *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : Penghindaran Pajak, *Corporate Risk*, Kompensasi Rugi Fiskal, *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*.



## **ABSTRACT**

*Christiawati, Mega Sara. 2017. Analysis of Factors Affecting Tax Avoidance of Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2011-2015. Thesis. Accounting Bachelor's Degree Study Program. Faculty of Economics. Setia Budi University. Supervisor I Titiek Puji Astuti, S.E., M.Si., Akt., CA. Supervisor II Dian Indriana Hapsari, SE., M.Sc., Ak., CA.*

*This study aims to examine the factors that influence tax avoidance on companies listed on the stock exchange of Indonesia. This dependent variable use in research is tax avoidance as measured by effective tax rate. Moreover, Independent variable in this research was Corporate Risk, Fiscal Loss Compensation, Return On Asset, Size and Leverage.*

*Population in this study is companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. As the sample, this research used purposive sampling with 93 companies during 5 years in a row which made 465 observation data as the total. Data analysis technique used is panel data regression analysis by using Eviews 8<sup>th</sup> version program.*

*The results showed that: 1) Corporate risk has no effect on tax avoidance. 2) Fiscal loss compensation has no effect on tax avoidance. 3) Return on asset effects on tax avoidance. 4) The company size has no effect on tax avoidance. 5) Leverage affects tax avoidance.*

*Keywords: Tax Avoidance, Corporate Risk, Fiscal Loss Compensation, Return On Asset, Company Size, Leverage.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. KERANGKA TEORIS.....	8
1. Teori Keagenan .....	8
2. Penghindaran Pajak .....	10
B. PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....	11
1. <i>Corporate risk</i> .....	11
2. Kompensasi rugi fiskal.....	13
3. <i>Return On Asset</i> .....	15
4. Ukuran Perusahaan.....	16
5. <i>Leverage</i> .....	17
C. MODEL PENELITIAN .....	19

BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Populasi dan Sampel.....	20
B. Jenis dan Sumber data.....	21
C. Definisi Operasional Variabel .....	21
1. Variabel Dependen .....	21
2. Variabel Independen .....	23
a. <i>Corporate risk</i> .....	23
b. Kompensasi rugi fiskal .....	23
c. <i>Return On Asset</i> .....	24
d. Ukuran perusahaan .....	24
e. <i>Leverage</i> .....	24
D. Metode Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis data .....	25
1. Analisis Deskriptif .....	25
2. Analisis induktif.....	25
a. Model regresi data panel.....	25
b. Metode estimasi model regresi panel.....	27
1) Koefisien tetap antar waktu ( <i>Common Effect</i> ).....	27
2) Slope Konstan tetapi Intersep berbeda antar individu ( <i>Fixed Effect</i> ) .....	28
3) Estimasi dengan pendekatan ( <i>Random Effect</i> ).....	28
c. Pemilihan model .....	29
1) Chow test .....	29
2) Hausman test.....	29
3. Uji Asumsi Klasik.....	30
a. Uji Normalitas.....	32
b. Uji Autokorelasi.....	33
c. Uji Heteroskedastisitas.....	33
d. Uji Multikolinialitas.....	33
4. Uji Model.....	33
a. Uji Model.....	34

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	34
2) Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	35
3) Uji Hipotesis .....	35
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Sampel .....	37
B. Analisis Deskriptif .....	37
C. Asumsi Klasik .....	40
1. Uji Normalitas .....	40
2. Uji Autokorelasi .....	40
3. Uji Heterokedastisitas .....	41
4. Uji Multikolinialitas .....	41
D. Uji kelayakan estimasi regresi data panel .....	41
1. Uji Chow Test .....	42
2. Uji <i>Hausman test</i> .....	44
E. Model Regresi Panel .....	45
F. Hasil Analisis Data Panel.....	47
G. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan .....	57
B. Keterbatasan.....	58
C. Saran.....	58
KEPUSTAKAAN .....	xvi
LAMPIRAN.....	xix

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Proses Pemilihan Sampel .....	37
Tabel 4.2	Analisa Deskriptif .....	39
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas.....	40
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	40
Tabel 4.5	Hasil Uji Heterokedasitisitas .....	41
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinialitas.....	41
Tabel 4.7	Analisa <i>Common Effect</i> dan <i>Fixed Effect</i> .....	42
Tabel 4.8	Hasil Uji Chow .....	43
Tabel 4.9	Hasil Analisa <i>Fixed Effect</i> dan <i>Random Effect</i> .....	44
Tabel 4.10	Uji Hausman test .....	45
Tabel 4.11	Hasil Regresi <i>Fixed Effect</i> .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Model Penelitian .....	19
---------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Nama Perusahaan .....	62
Lampiran 2. Hasil <i>Fixed Effect</i> .....	66
Lampiran 3. Hasil <i>Random Effect</i> .....	67
Lampiran 4. Hasil <i>Common Effect</i> .....	68
Lampiran 5. Hasil Uji Chow test.....	69
Lampiran 6. Hasil Uji Hausman test .....	70
Lampiran 7. Uji Normalitas .....	71
Lampiran 8. Uji Multikolinialitas .....	71
Lampiran 9. Uji Heteroskedastisitas .....	72

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar. Penerimaan negara terbesar ini harus terus ditingkatkan secara optimal agar laju pertumbuhan ekonomi negara dan pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan penerimaan maka Wajib Pajak Pribadi maupun Badan perlu menjalankan kewajibannya dengan membayar pajak sesuai tarif yang telah ditentukan (Santoso dan Ning, 2013;1).

Berdasarkan sumber dari Kementerian Keuangan, tercatat penerimaan negara dari sektor perpajakan pada tahun 2011 sebesar Rp 872,6 triliun dari target sebesar Rp 878,7 triliun. Hal ini berarti realisasi penerimaan mencapai 99,3%. Di Tahun 2012 nilai realisasi penerimaan perpajakan sebesar Rp 980,17 triliun dari target Rp 1.011,70 triliun dengan pencapaian 96,88%. Dan pada tahun 2013 nilai realisasi mengalami penurunan mencapai 93,36%. Di Tahun 2014 realisasi penerimaan perpajakan mengalami penurunan lagi menjadi 91,73%. Hingga di tahun 2015 realisasi penerimaan perpajakan terus mengalami penurunan menjadi 81,5%. Selain itu dibandingkan dengan penerimaan negara dari kepabean dan bea cukai menunjukkan bahwa penerimaan negara dari sektor pajaklah yang paling besar. Dimana pada kepabean dan bea cukai tahun 2011 sebesar Rp 131,1 triliun dengan presentase 10,82 %, tahun 2012 sebesar



Rp 144,7 triliun dengan presentase 10,81 %, tahun 2013 sebesar Rp 156 triliun dengan presentase 10,84 %, tahun 2014 sebesar Rp 161,7 triliun dengan presentase 10,42 % dan tahun 2015 sebesar Rp 195 dengan presentase 11,06 %. Dari perbedaan antara realisasi dan target setiap tahun tersebut menunjukkan bahwa target penerimaan dari sektor pajak tidak sesuai yang diharapkan. Adapun kendala yang dihadapi pemerintah dalam mengoptimalkan penerimaan pajak adalah adanya perlakuan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak yang artinya tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013).

Penghindaran pajak lazim dilakukan perusahaan global dengan cabang di berbagai negara. Upaya penghindaran pajak dari perusahaan global juga terjadi di berbagai negara di dunia. Bahkan khusus di Uni Eropa sendiri penghindaran pajak diperkirakan merugikan keuangan anggota Uni Eropa 1 triliun euro atau Rp 12.000 triliun di tahun 2012. Begitu besarnya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan global tersebut menjadi salah satu fokus Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak tahun ini. Hal itu disebut intensifikasi pajak dari perusahaan Penanaman Modal

Asing (PMA). Beberapa perusahaan PMA di berbagai negara memang memungkinkan upaya penghindaran pajak.

Di Indonesia berdasarkan data pajak yang disampaikan oleh Dirjen Pajak Fuad Rahmany ada 4000 perusahaan PMA pada tahun 2012 nihil nilai pajaknya. Perusahaan tersebut diketahui ada yang mengalami kerugian selama 7 tahun berturut-turut. Perusahaan tersebut umumnya bergerak pada sector manufaktur dan pengolahan bahan baku (<http://www.kompasiana.com> dimuat 29 juli 2013). Direktur Utama Bank Mandiri dalam sebuah kesempatan mengatakan, terdapat dana simpanan orang kaya Indonesia dan uang perusahaan yang tersimpan di Singapura masing-masing bernilai USD 150 Milyar. Ini merupakan suatu fenomena yang bukan hanya terjadi di tanah air, namun juga secara global. Pada Februari 2015 lalu, Eropa dikejutkan kasus perpajakan yang dilakukan HSBC Swiss. Dalam laporannya, HSBC Swiss diduga telah membantu nasabah kaya menghindari pajak dengan menawarkan skema agresif untuk mengurangi pajak di negara asal, khususnya Eropa. Kasus HSBC Swiss semakin menambah deretan kasus penghindaran pajak di benua biru. (<http://pajak.co.id>, 2015 - dimuat tanggal 4 Juni 2015).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas terkait penghindaran pajak. Menurut Supramono (2010) dan Sri Mulyani (2013) menyelidiki pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan Handayani, Aris dan Mujiati (2014) menyatakan bahwa *Return*

*on Asset* (ROA), ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Waluyo, Basri dan Rusli (2015) menemukan hasil bahwa ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak namun kepemilikan institusi tidak berpengaruh signifikan. Penelitian Dyreng, Hanlon, Michelle, Mayde, Edward. (2010) yang menguji pengaruh individu *Top Executive* terhadap *tax avoidance* berhasil menunjukkan bahwa pemimpin perusahaan secara individu memiliki peran signifikan terhadap *tax avoidance*. Hanlon, Heitzman. (2010) yang menguji pengaruh eksekutif perusahaan terhadap penghindaran pajak yang menunjukkan bahwa eksekutif perusahaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap penghindaran pajak. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Budiman dan Setiyono (2012) serta dan Dewi (2013) yang menunjukkan bahwa eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* selain itu menurut penelitian Dewi dan Sari (2015) Hasil analisis menunjukkan *corporate risk* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dengan melihat hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang menyimpulkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2015. Penelitian ini menggabungkan penelitian sebelumnya yaitu Waluyo, Basri dan Rusli (2015) tentang Pengaruh *Return on Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan,

Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak dan Dewi dan Sari (2015) tentang pengaruh insentif eksekutif, *Corporate Risk* dan *Corporate Governance* pada *tax avoidance*. Serta penelitian Hanlon dan Heitzman (2010) tentang *the effects of executives on corporate tax avoidance*. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu untuk penelitian ini menggunakan lima variabel independen, periode tahun yang digunakan yaitu dari tahun 2011 sampai 2015, objek penelitian semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan teknik pengolahan datanya yang menggunakan data panel.

Oleh karena untuk mengetahui maka penulis ingin meneliti lebih lanjut apakah ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, *corporate risk* mempengaruhi penghindaran pajak. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2011-2015, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015 dan perusahaan yang memiliki nilai *Effective Tax Rate* (ETR) < 1 selama tahun 2011-2015.

## **B. Rumusan Masalah**

Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka menarik untuk dilakukan penelitian, apakah ada pengaruh *corporate risk*, kompensasi rugi fiskal, *return on asset*, ukuran perusahaan dan *leverage*

terhadap penghindaran pajak yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 .

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *corporate risk* berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ?
2. Apakah kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ?
3. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut;

1. Mengetahui pengaruh *corporate risk* terhadap penghindaran pajak suatu perusahaan;
2. Mengetahui pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak suatu perusahaan;
3. Mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap penghindaran pajak suatu perusahaan;

4. Mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak suatu perusahaan.
5. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak suatu perusahaan;

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bidang akuntansi khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak terhadap semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.

2. Manfaat Praktis

- a. bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak;
- b. bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan referensi di lingkungan akademis terkait ilmu pengetahuan dalam bidang perpajakan;
- c. bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam membuat peraturan perpajakan agar tidak ada celah bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Bagi perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (lebih-lebih untuk yang telah terdaftar di pasar modal), seringkali terjadi pemisahan antara pengelola perusahaan (pihak manajemen, disebut juga sebagai *agent*) dengan pemilik perusahaan (atau pemegang saham, disebut juga sebagai *principal*). Di samping itu, untuk perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), tanggung jawab pemilik hanya terbatas pada modal yang disetorkan. Artinya, apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka modal sendiri (ekuitas) yang telah disetorkan oleh para pemilik perusahaan mungkin sekali akan hilang, tetapi kekayaan pribadi pemilik tidak akan diikutsertakan untuk menutup kerugian tersebut. Dengan demikian memungkinkan munculnya masalah-masalah keagenan (*agency problem*).

Masalah keagenan (*agency problem*) muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan (*principals*) dengan pihak manajemen (*agent*), dan antara pemegang saham dengan pemegang obligasi. Tujuan normatif pengambilan keputusan keuangan yang menyatakan bahwa keputusan diambil untuk memaksimalkan kemakmuran

pemilik perusahaan, hanya benar apabila pengambil keputusan keuangan (*agent*) memang mengambil keputusan dengan maksud untuk kepentingan para pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012).

Problem keagenan (*agency problem*) antara pemegang saham (pemilik perusahaan) dengan manajer potensial terjadi bila manajemen tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. Pemegang saham tertentu menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, manajer perusahaan bisa saja bertindak tidak untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, tetapi memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri. Terjadilah *conflict of interest*. Untuk meyakinkan bahwa manajer bekerja sungguh-sungguh untuk kepentingan pemegang saham, pemegang saham harus mengeluarkan biaya yang disebut *agency cost* yang meliputi antara lain: pengeluaran untuk memonitor kegiatan-kegiatan manajer (ukuran perusahaan), pengeluaran untuk membuat suatu struktur organisasi yang meminimalkan tindakan-tindakan manajer yang tidak diinginkan (utang, pembelian asset dan dengan mengkompensasikan rugi fiskal), serta *opportunity cost* yang timbul akibat kondisi dimana manajer tidak dapat segera mengambil keputusan tanpa persetujuan pemegang saham (Atmaja, 2008).

Dalam penelitian ini, maka penelitian ini dapat mendukung teori keagenan (*Agency Theory*) yang menyatakan bahwa di dalam



perusahaan terjadi masalah keagenan (*Agency Problem*) dimana masalah timbul pada pihak pemilik kepentingan yakni pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Dalam pengambilan keputusan keuangan untuk tujuan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan maka pemegang saham tertentu menginginkan manajer bekerja semaksimal mungkin untuk meningkatkan laba perusahaan, salah satunya melakukan penghindaran pajak atau meminimalkan beban perpajakannya, meski demikian pihak manajemen juga memiliki hak dalam membuat kebijakan perpajakan yang tepat agar perusahaan terhindar dari pelanggaran perpajakan.

## **2. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Pada umumnya, ukuran kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan, biasanya diukur dan dibandingkan dengan besar kecilnya penghematan pajak (*tax saving*), penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang kesemuanya itu bertujuan untuk meminimalkan beban pajak, melalui beberapa cara antara lain melalui pengecualian-pengecualian, pengurangan-pengurangan, insentif pajak, penghasilan yang bukan objek pajak, penangguhan pengenaan pajak, pajak ditanggung negara sampai kepada kerja sama dengan aparat perpajakan, suap-menyuap dan pemalsuan (Zain, 2007).

Pohan (2013) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi

wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan tehnik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut (Darmawan dan Sukartha, 2014).

## **B. PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Pengaruh *corporate risk* terhadap penghindaran pajak suatu perusahaan.**

*Corporate risk* ( Resiko perusahaan ) adalah suatu kondisi dimana kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja perusahaan menjadi lebih rendah daripada apa yang diharapkan suatu

perusahaan karena adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti di masa mendatang. Oleh karena itu dengan mengetahui akan adanya risiko yang ada, perusahaan mampu mencegah resiko tersebut dengan mengidentifikasi untuk menstabilkan kinerja mereka, sehingga mampu untuk memenuhi target, meminimalisir kegagalan dalam perusahaan dan mampu menciptakan sebuah peluang bisnis yang menguntungkan.

Pemimpin perusahaan yang memiliki karakter *risk taker* cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan walaupun keputusan tersebut berisiko tinggi, karena mereka termotivasi untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi (Dewi, 2013). Jadi semakin tinggi resiko perusahaan maka karakter *risk taker* lebih berani dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu mereka akan terus berusaha mendatangkan aliran kas yang tinggi untuk memenuhi tujuan pemilik perusahaan, dengan cara melakukan pembiayaan hutang, mereka memiliki informasi yang lengkap tentang iaya dan manfaat dari hutang tersebut. Budiman dan Setiyono (2012) menyatakan bahwa praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak badan (perusahaan) seringkali dilakukan melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Budiman dan Setiyono (2012) serta Dewi dan Jati (2014) menemukan bahwa karakter eksekutif berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Dyreng, Michelle and Edward (2010) menguji pengaruh individu *top executive* terhadap penghindaran pajak perusahaan. Dengan mengambil sampel sebanyak 908 pimpinan

perusahaan yang tercatat di ExecuComp diperoleh hasil bahwa pimpinan perusahaan (*executive*) secara individu memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak. Menurut penelitian Dewi dan Sari (2015) *corporate risk* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*, hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki risiko perusahaan yang tinggi cenderung akan menyajikan laporan keuangan apa adanya untuk melihat seberapa jauh kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan sehingga peluang untuk melakukan penghindaran pajak menjadi rendah.

**H<sub>1</sub> : *Corporate risk* berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

**2. Pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak suatu perusahaan.**

Menurut Kurniasih dan Sari (2013) bahwa kompensasi kerugian ini dapat dimanfaatkan sebagai penghindaran pajak karena perusahaan yang mendapatkan kompensasi kerugian akan terhindar dari beban pajak yang tinggi. Proses membawa kerugian dalam satu tahun pajak ke tahun-tahun pajak berikutnya dinamakan dengan kompensasi kerugian (*carrying loss*). Kompensasi kerugian dalam Pajak Penghasilan diatur pada Undang-Undang No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan diatur sebagai berikut :

- a. Kompensasi kerugian fiskal timbul apabila untuk tahun pajak sebelumnya terdapat kerugian fiskal (SPT Tahunan dilaporkan Nihil/Lebih Bayar tetapi ada kerugian)
- b. Kerugian fiskal timbul apabila penghasilan bruto yang dikurangi oleh pengurangan yang diperbolehkan mengalami kerugian,
- c. Kerugian fiskal tersebut dikompensasikan dengan penghasilan neto fiskal atau laba neto fiskal dimulai tahun pajak berikutnya sesudah tahun didaptnya kerugian tersebut berturut-turut sampai dengan 5 (lima) tahun.
- d. Ketentuan jangka waktu pengakuan kompensasi kerugian fiskal berlaku untuk tahun pajak mulai tahun 2009, untuk tahun pajak sebelumnya berlaku ketentuan Undang-undang no.17 Tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan.

Menurut penelitian dari Kurniasih, (2013) mengatakan kompensasi rugi fiskal memiliki nilai positif terhadap *tax avoidance*, karena kerugian tersebut dapat mengurangi beban pajak pada tahun berikutnya. Perusahaan yang merugi pada periode sebelumnya dapat meminimalkan beban pajak pada periode berikutnya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil hipotesis yaitu

**H<sub>2</sub>: Kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.**

### **3. Pengaruh *Return on Asset* terhadap penghindaran pajak suatu perusahaan.**

*Return on asset* (ROA) merupakan suatu indikator yang mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan ROA dapat dijadikan sebagai pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi produktivitas aset dan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. (Bambang R, 1997). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi.

Hasil penelitian yang dilakukan Handayani, Aris dan Mujiati (2014) ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan koefisien regresi yang bernilai positif berarti bahwa perusahaan yang memiliki rasio ROA lebih tinggi diindikasikan dapat melakukan penghindaran pajak karena dengan ROA yang tinggi perusahaan akan secara maksimal mempergunakan total aset tersebut untuk memperoleh laba yakni dengan memanfaatkan adanya beban penyusutan dan amortisasi yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Darmawan

dan Sukharta (2013) bahwa ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik salah satunya dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi, serta beban penelitian dan pengembangan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajaknya serta memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan keringanan pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut terlihat melakukan penghindaran pajak. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis yaitu

**H<sub>3</sub> : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.**

#### **4. Pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak suatu perusahaan.**

Menurut Surbakti (2013), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya.

Hasil penelitian Surbakti (2012) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dalam melakukan *tax planning* untuk upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan

dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

Penelitian Waluyo, Basri dan Rusli (2015) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan koefisien regresi bernilai positif yang mengartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka diindikasikan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Untuk mengidentifikasi ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset dan sumberdaya yang dimiliki perusahaan, perusahaan besar cenderung memiliki aset yang besar juga memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas. Dengan besarnya aset perusahaan, maka dapat dilakukan manajemen pajak yang maksimal. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis yaitu **H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.**

#### **5. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak suatu perusahaan.**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2010). Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan



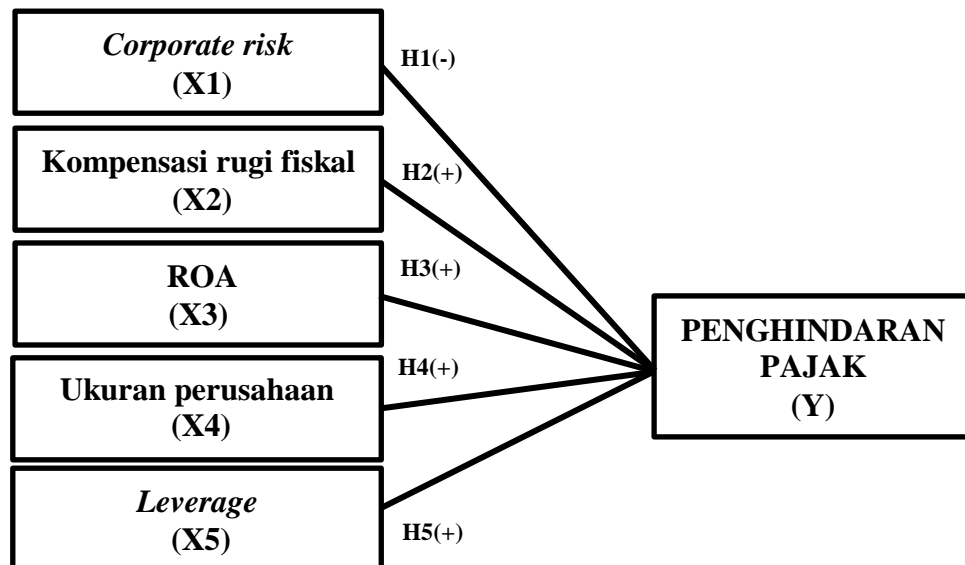
tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Dengan begitu bahwa semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut.

Penelitian Waluyo, Basri dan Rusli (2015) menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan koefisien regresi bernilai positif yang mengartikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi, maka perusahaan identik akan melakukan penghindaran pajak, hal tersebut dikarenakan dari total perusahaan sampel memiliki rata-rata rasio *leverage* sebesar 40% yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi sehingga mengakibatkan beban bunga dari hutang tersebut juga akan meningkat, dari tingginya beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak agar pajak terutang semakin rendah. Selain itu hasil penelitian Supramono (2010) dan Sri Mulyani (2013) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis tersebut yaitu

**H<sub>5</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak**

### C. MODEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu penghindaran pajak dan variabel independennya adalah *return on asset* (ROA), *leverage*, *corporate risk*, kompensasi rugi fiskal, dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian secara parsial yaitu untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Adapun kerangka penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Model Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto 2016 :6) Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2015. Dimana terdapat 530 perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI.

Sampel merupakan bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto 2016 :6). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi perusahaan agar dapat digunakan sebagai sampel. Kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dan data yang lengkap selama periode 31 Desember tahun 2011 sampai tahun 2015.

3. Perusahaan yang memiliki nilai *Effective Tax Rate* (ETR)  $< 1$  (kurang dari 1) selama tahun 2011-2015.
4. Perusahaan dalam industri keuangan, industri pertanian, industri konstruksi dan industri pertambangan karena perusahaan tersebut memiliki peraturan perpajakan yang berbeda.
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp), agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama, atau jika dicantumkan dalam mata uang lain akan terdapat penjelasan nilai mata rupiah terhadap mata uang tersebut.
6. Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2011-2015.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada kurun waktu 2011-2015 dan telah dipublikasikan. Data diperoleh dari website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## **C. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang bergantung atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Pengukuran *Tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR).

ETR merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. Beda tetap terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban menurut akuntansi dengan fiskal, yaitu adanya penghasilan dan beban yang diakui menurut akuntansi namun tidak diakui menurut fiskal, ataupun sebaliknya.

Sedangkan beda waktu merupakan perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan yang sifatnya temporer. Artinya, secara keseluruhan beban atau pendapatan akuntansi maupun perpajakan sebenarnya sama, tetapi tetap berbeda alokasi setiap tahunnya (Agoes 2013:238). Dimana ETR dapat dihitung dengan Beban Pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak penghasilan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR_{it} = \frac{\text{Beban Pajak}_{it}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}_{it}}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *corporate risk* (X1), kompensasi rugi fiskal (X2), *return on assets* (X3), ukuran perusahaan (*Size*) (X4), *leverage* (X5).

### a. *Corporate Risk* (X1)

Paligrova (2010) menyatakan bahwa risiko perusahaan dapat diukur dengan cara menghitung standar deviasi dari EBITDA (*Earning Before Interest, Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi dengan total aset perusahaan. EBITDA dapat mengukur pendapatan dari operasi bisnis inti, tanpa memasukkan struktur modal, tarif pajak dan kebijakan penyusutan.

EBITDA berguna untuk mengevaluasi perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama dengan struktur yang modal, tarif pajak, dan kebijakan penyusutan yang berbeda. EBITDA sendiri dapat diperoleh dari penambahan dari laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi. Dimana rumus standar deviasi yang dimaksud yaitu:

$$Risk = \sqrt{\sum_{T-1}^T (E - 1/T \sum_{T-1}^T E) ^2 / (T-1)}$$

### b. Kompensasi Rugi Fiskal (X2)

Kompensasi rugi fiskal dapat diukur menggunakan variabel dummy, yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi

fiskal, diberikan nilai 0 jika tidak terdapat kompensasi pada awal tahun dan kompensasi kerugian mengacu kepada penelitian yang dilakukan Prakosa (2014), Kurniasih dan Sari (2013).

c. *Return On Assets* (X3)

*Return on assets* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih & Sari, 2013), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

d. Ukuran Perusahaan (*Size*) (X4)

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan Ln total aset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

e. *Leverage* (X5)

*Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. *Leverage* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk menunjang landasan teori penelitian dan mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa data sekunder. Sumber-sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sampel. Dalam penelitian ini penulis dapat melihat laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan dari tahun 2011-2015.

#### **E. Teknik Analisis Data**

##### **1. Analisis Deskriptif**

Teknik analisis deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi data melalui penjabaran nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar dari setiap variabel penelitian.

##### **2. Analisis Induktif**

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan.

###### **a. Model regresi data panel**

Menurut Ghazali dan Ratmono (2013: 231) Data panel merupakan sebuah sekumpulan data (dataset) dimana pelaku unit



*cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan, Negara) diamati sepanjang waktu. Gujarati (2013) dalam Ghozali dan Ratmono (2013:232) menyatakan bahwa teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross-section* dan *time series*. Pada data *time series* adalah satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross-section* merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Oleh sebab itu data panel (*panel pooled data*) sendiri merupakan gabungan data *cross section* dan *time series*. Dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Jika kita memiliki T periode waktu ( $t = 1, 2, \dots, T$ ) dan N jumlah individu ( $i = 1, 2, \dots, N$ ), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak NT. Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut *balanced panel*. Jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut *unbalanced panel*. Terdapat beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross-section* dan *time series* yaitu :

- 1) Dengan menggunakan *cross-section* dan *time series* maka data panel memberikan data yang lebih informative, lebih bervariasi, tingkat kolineritas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom*, dan lebih efisien.

- 2) Dengan menganalisis data *cross-section* dalam beberapa periode maka data panel dapat digunakan dalam penelitian perubahan dinamis (*dynamic change*)
  - 3) Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi dalam data murni *time series* atau murni data *cross-section*.
  - 4) Data panel memungkinkan kita mempelajari model perilaku yang lebih kompleks. Misalkan fenomena skala ekonomis dan perubahan teknologi dapat dipahami lebih banyak dengan data panel daripada murni data *cross-section* atau murni data *time series*.
  - 5) Oleh karena itu data panel berhubungan dengan individu, perusahaan, kota, negara dan sebagainya sepanjang waktu (*over time*), maka akan bersifat heterogen dalam unit tersebut. Teknik untuk mengestimasi data panel dapat memasukkan heterogenitas secara eksplisit untuk setiap variabel individu secara spesifik.
- b. Metode estimasi model regresi panel

Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, antara lain :

- 1) Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect*)  
Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dalam mengestimasi model

data panel untuk pendekatan ini, digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

2) Slope Konstan Tetapi Intersep Berbed Antar Individu (*Fixed Effect*)

Model ini mengasumsikan adanya perbedaan intersep antar individu namun intersepnya sama antar waktu, dan koefisien regresi (slope) tetap antar individu waktu. Teknik model *fixed effect* mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model estimasi ini sering juga disebut teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV). Dimasukkannya variabel dummy dalam model ini bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model sebenarnya, namun membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan yang akan mengurangi efisiensi parameter.

3) Estimasi dengan Pendekatan *Random Effects*

Dalam model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heterosdastisitas. Model ini juga disebut

dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

c. Pemilihan model

1) *Chow test* atau *Likelihood test*

Uji ini digunakan untuk pemilihan antara model *fixed effect* dan *common effect*. Hipotesis dalam uji ini adalah :

$H_0$  : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan  $H_0$  adalah dengan menggunakan pertimbangan statistic *Chi-Square*, jika probabilitas dari hasil uji *Chow-test* lebih besar dari nilai kritisnya maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2) *Hausman test*

Uji Hausman adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Setelah selesai melakukan uji Chow dan didapatkan model yang tepat adalah *fixed effect*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai uji Hausman.

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik Chi Square dengan *degree of freedom* sebanyak  $k$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman

lebih besar dari nilai kritisnya model yang tepat adalah *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*. Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Jika model *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik. Namun jika model yang digunakan *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan oleh variabel gangguan dalam model *random effect* tidak berkorelasi dari perusahaan yang sama dalam periode yang berbeda maupun perusahaan yang sama dalam periode yang berbeda, varian variabel gangguan homoskedastisitas serta nilai harapan variabel gangguan nol.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali dan Ratmono (2013) sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Namun, dengan karakteristik data panel adalah data yang berstruktur urutan waktu sekaligus *cross section*. Data semacam ini dapat diperoleh misalnya

dengan mengamati serangkaian observasi *cross section* (antar individu) pada suatu periode tertentu.

Data semacam ini memiliki keunggulan terutama karena bersifat *robust* terhadap beberapa tipe pelanggaran asumsi Gauss Markov, yakni heterokedastisitas dan normalitas (Woodlridge, 2005 dalam Ariefianto, 2012). Disamping itu, dengan adanya perlakuan tertentu struktur data seperti ini dapat diharapkan untuk memberi informasi lebih banyak ( *high informational content* ). Suatu aspek yang sangat diinginkan bagi penelitian empiris yang bernilai tinggi (Ariefianto, 2012:148).

Implementasi suatu regulasi atau adanya event berpengaruh (contoh: krisis ekonomi) juga dapat menyebabkan suatu periode waktu memiliki dampak khusus. Apabila dapat diasumsikan bahwa terdapat komponen spesifik baik pada *cross section* maupun urut waktu, maka estimasi persamaan dapat dilakukan dengan model OLS yang biasa digunakan. Interpretasi statistik juga dilakukan dengan cara yang standar seperti penggunaan data yang berdimensi satu : *cross section* atau urut waktu saja.

Sebaliknya, apabila diyakini bahwa terdapat heterogenitas baik pada *cross section* dan atau urut waktu, maka permodelan residual harus dilakukan secara eksplisit. Komponen residual harus dimodelkan secara benar dalam spesifikasi empiris. Adapun penggunaan ‘model’ yang tidak tepat dapat menimbulkan bias, hal tersebut disebabkan

karena kurang tepatnya model, variabel bebas akan memiliki korelasi dengan residual (Ariefianto, 2012:149).

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:165) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas residual yang digunakan adalah uji Jarque – Bera (JB). Uji JB adalah untuk uji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*). Pertama, hitung nilai Skewness dan Kurtosis untuk residual, kemudian lakukan uji JB statistik dengan rumus seperti dibawah ini :

$$JB = n \left[ \frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

S = koefisien *skewness*

K = koefisien *kurtosis*

Terdapat dua cara untuk melihat apakah data terdistribusi normal. Pertama, jika nilai Jarque-Bera < 2, maka data sudah terdistribusi normal. Kedua, dengan  $\alpha = 5\%$ , bila data sig > 0,05 berarti data berdistribusi normal, sebaliknya bila sig < 0,05 berarti data tidak terdistribusi dengan normal.

**b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

**d. Uji Multikolinialitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

**4. Uji Model**

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih *independent variable*. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan *software Eviews 8*. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta RISK + \beta KRF + \beta ROA + \beta SIZE + \beta LEV + \varepsilon$$



Keterangan :

Y = *Tax Avoidance* (ETR)

$\alpha$  = Konstanta

RISK = *Corporate Risk*

KRF = Kompensasi Rugi Fiskal

ROA = *Return On Assest* (Profitabilitas)

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage

$\varepsilon$  = Standar error

Dilakukan dengan 2 pengujian model untuk analisis regresi, yaitu uji model dengan uji F dan  $R^2$  dan uji hipotesis dengan uji t.

#### a. Uji model

##### 4) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

F-test digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi belanja modal. F-test juga digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Pengujian hipotesis dengan menggunakan distribusi F. Dengan  $\alpha = 5\%$ , kriteria pengujian dengan uji F adalah :

- a)  $H_a$  ditolak yaitu apabila,  $value > 0.05$  atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai  $\alpha 0,05$  berarti model regresi

dalam penelitian ini tidak layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.

- b)  $H_a$  diterima yaitu apabila,  $value = 0.05$  atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai  $\alpha 0,05$  berarti model regresi dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.

#### 5) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen. Nilai  $R^2$  adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika  $R^2$  sama dengan 0, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika  $R^2$  mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga  $R^2$  mendekati 1. Hal ini dimaksudkan agar perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

#### b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan distribusi t, Uji statistik untuk menguji apakah secara terpisah variabel

independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik.

Uji ini dilakukan dengan taraf  $\alpha=5\%$ .

Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah :

- 1) Prob < 0,05 maka variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Prob > 0,05 maka variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015, dengan jumlah populasi sebanyak 530 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan metode untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Proses pemilihan sampel tersebut tampak pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Proses Pemilihan sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2015.	530
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dan data yang lengkap selama periode 31 Desember tahun 2011 sampai tahun 2015.	324
3	Perusahaan dalam industri keuangan, industri pertanian, industri konstruksi dan industri pertambangan karena perusahaan tersebut memiliki peraturan perpajakan yang berbeda.	245
4	Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2011-2015.	107
5	Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp).	100
6	Perusahaan yang memiliki nilai <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) < 1 (kurang dari) selama tahun 2011-2015.	93
<b>Jumlah observasi selama 5 tahun (5 x 93)</b>		<b>465</b>

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria pertama yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 berjumlah 530 perusahaan. Perusahaan yang memenuhi kriteria kedua yaitu berjumlah 324 yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dan data yang lengkap pada tahun 2011-2015. Untuk kriteria ketiga yaitu mengenai perusahaan dalam industri keuangan, industri pertanian, industri konstruksi dan industri pertambangan karena perusahaan tersebut memiliki peraturan yang berbeda yaitu berjumlah 245 perusahaan. Untuk kriteria keempat yaitu perusahaan yang mempunyai kelengkapan data terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2011-2015 berjumlah 107 perusahaan. Dan untuk kriteria kelima mengenai perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing yaitu 100 perusahaan. Serta perusahaan yang memiliki nilai *Effective Tax Rate* (ETR) < 1 (kurang dari) selama tahun 2011-2015 berjumlah 93 perusahaan. Dari 530 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015 didapatkan sebanyak 93 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Periode pengamatan penelitian ini selama 5 tahun yaitu 2011-2015. Dalam penelitian ini data yang diperoleh sebanyak 465 dengan perhitungan 93 perusahaan dikalikan selama 5 tahun.

## **B. Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (standar

deviasi) dari variabel-variabel yang diteliti. Hasil analisa deskriptif dapat dilihat di tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Analisa Deskriptif**

	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviasi
ETR	465	0.227839	0.959815	0.0000992	0.147902
CR	465	0.752335	16.02196	0.043353	0.869236
KRF	465	0.434409	1	0	0.496213
LEV	465	0.488911	5.488513	0.000103	0.430876
SIZE	465	28.14234	32.15098	18.68498	1.89683
ROA	465	0.089403	1.032874	0.000431	0.103218

*Sumber : Data sekunder yang telah diolah.*

Berdasarkan tabel 4.2, penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.227839, maximum sebesar 0.959815, dan minimum sebesar 0.0000992. Besarnya nilai mean *corporate risk* yang menjadi sampel dalam penelitian adalah 0.752335, nilai maksimal sebesar 16.02196 dan nilai minimum sebesar 0.043353. Besarnya nilai mean kompensasi rugi fiskal adalah 0.434409, nilai maksimum yaitu 1, dan nilai minimum yaitu 0. Besarnya nilai mean dari *leverage* sebesar 0.488911, nilai maksimum sebesar 5.488513, dan nilai minimum sebesar 0.000103. Besarnya nilai mean ukuran perusahaan (*size*) yang diukur dengan menggunakan *logaritma natural* sebesar 28.14234, nilai maksimal sebesar 32.15098, dan memiliki nilai minimum sebesar 18.68498. Dan nilai mean dari *return on asset* adalah sebesar 0.089403, nilai maksimum sebesar 1.032874, serta nilai minimum sebesar 0.000431.

### C. Uji Asumsi klasik

#### a. Uji normalitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Jarque-Bera	<b>349.0290</b>
Probability	<b>0.00000</b>

*Sumber : Data sekunder yang telah diolah*

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa residual data tidak terdistribusi dengan normal dimana nilai Jarque-Bera  $349.0290 > 2$  dan nilai probabilitas  $0.00000 < 0.05$ . Gujarati (2007) menyatakan bahwa asumsi normalitas mungkin tidak terlalu penting dalam set data yang besar, yaitu jumlah data lebih dari 30. Dalam penelitian ini jumlah observasi 465, dimana 93 perusahaan dikali 5 tahun. Jadi, sesuai dengan pernyataan Gujarati (2007) maka penelitian ini berada diatas set data yang besar karena besar dari 30 data, sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini tidaklah terlalu dipermasalahkan.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  pada data yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson. Apabila nilai Durbin- Watson yang dihasilkan berada dalam rentang  $1.55 - 2.46$ , maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi. Pada tabel 4.8 terlihat nilai Durbin-Watson

sebesar 2,104117. Maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi karena berada diantara nilai 1.55-2.46.

**c. Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Prob
CR	0.6361
KRF	0.7507
ROA	0.8840
SIZE	0.4815
LEV	0.3197

Dalam uji ini, apabila hasilnya sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada tabel diatas, dapat dilihat nilai sig 0.6361 untuk variabel CR, 0.7507 untuk variabel KRF, 0.8840 untuk ROA, 0.4815 untuk SIZE, dan 0.3197 untuk LEV. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**d. Uji Multikolinialitas**

**Tabel 4.5**  
**Hasil Multikolinialitas**

	CR	SIZE	ROA	LEV	KRF
CR	1	-0.24621	0.086761	0.033819	0.046094
SIZE	-0.24621	1	-0.05271	-0.01217	-0.08374
ROA	0.086761	-0.05271	1	0.25448	-0.08758
LEV	0.033819	-0.01217	0.25448	1	-0.02519
KRF	0.046094	-0.08374	-0.08758	-0.02519	1

Menurut Gujarati (2013:83), jika matrik korelasi tersebut tidak ada nilai > 0.90 maka tidak terjadi multikolinialitas dalam



model. Dari tabel diatas, terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai korelasi yang lebih kecil dari 0,90 maka variabel-variabel pada penelitian ini tidak memiliki masalah kolinearitas yang tidak berarti atau tidak memiliki masalah multikolinialitas.

#### D. Uji Kelayakan Estimasi Regresi Data Panel

Dalam pengolahan data panel, yang dilakukan terlebih dahulu ialah pemilihan metode estimasi yang sesuai dengan penelitian yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Selanjutnya, dilakukan dengan uji *chow test* dan uji *hausman test*. Penjelasanannya yaitu :

##### 1. Uji Chow Test

Sebelum melakukan uji *chow test*, langkah pertama yaitu membandingkan hasil regresi dari *common effect* dan *fixed effect*. Dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisa Common Effect dan Fixed Effect**

Variabel	<i>Common Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
<i>Adjusted R-squared</i>	0.097654	0.306362
<i>Durbin Watson</i>	1.353851	2.104117
N	465	465

*Sumber : Data sekunder yang telah diolah*

Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil regresi menggunakan metode pendekatan *common effect* dan *fixed effect*. Dari hasil regresi dari kedua metode tersebut memiliki hasil yang berbeda. Pendekatan *fixed effect* memiliki *adjusted R-square* lebih besar dibandingkan dengan pendekatan *common effect* dimana terdapat dua variabel bebas yang

signifikan secara statistik, sedangkan hasil *common effect* terdapat 2 variabel yang signifikan.

Nilai Durbin Watson pada model pendekatan *common effect* lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan pendekatan *fixed effect*, untuk menentukan metode pendekatan yang lebih baik harus dilakukan uji Chow. Hasil Uji Chow disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.67791	-92,367	0.0000
Cross-section Chi-square	238.8253	92	0.0000

*Sumber : Data sekunder yang sudah diolah*

Tabel 4.7 terlihat bahwa nilai Prob. *Cross-section F* sebesar 0,0000, dimana nilai tersebut menunjukkan nilai  $< 0,05$  (tingkat signifikansi penelitian ini). Berdasarkan hasil Uji Chow disimpulkan bahwa antara metode *common effect* dan *fixed effect* penelitian ini lebih baik menggunakan metode *fixed effect*.

Penelitian ini lebih baik menggunakan *fixed effect model*, namun karena masih terdapat satu metode pendekatan lagi dalam data panel yaitu *random effect* maka penelitian ini juga perlu membandingkan kedua metode tersebut. Perbandingan kedua metode tersebut adalah untuk mencari metode yang terbaik untuk digunakan dalam mengestimasi data panel dalam penelitian ini. Untuk membandingkan kedua metode tersebut maka digunakan Uji Hausman.

## 2. Uji Hausman Test

Setelah melakukan uji *chow test*, langkah berikut yaitu melakukan uji *hausman test*. Karena dalam Eviews menggunakan tiga metode pengujian, untuk uji *hausman test* ini lah merupakan pengujian untuk membandingkan dan memilih antara metode *fixed effect* dan *random effect* yang paling baik digunakan dalam sebuah metode penelitian. Perbandingan antara model pendekatan *fixed effect* dan *random effect* disajikan dalam Tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisa *Fixed Effect* dan *Random Effect***

Variabel	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
<i>Adjusted R-squared</i>	0.306362	0.083508
<i>Durbin Watson</i>	2.104117	1.712831
N	465	465

*Sumber : Data sekunder yang sudah diolah*

Tabel 4.8 menunjukkan hasil regresi menggunakan model pendekatan *fixed effect* dan *random effect*. Hasil regresi dari kedua model tersebut memiliki hasil yang berbeda. Pendekatan *fixed effect* memiliki *adjusted Rsquare* lebih besar dibandingkan dengan *adjusted R-square* dari pendekatan *random effect*.

Nilai Durbin Watson pada model pendekatan *random effect* lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan pendekatan *fixed effect*, untuk menentukan model pendekatan yang lebih baik harus dilakukan uji hausman. Hasil uji hausman disajikan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Hausman Test**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.51488	5	0.0055

*Sumber : Data sekunder yang sudah diolah*

Tabel 4.9 merupakan tabel uji hausman yang menunjukkan probabilitas *chi-square* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0.0055 < \text{nilai sig. } \alpha 0,05$ ) sehingga antara *fixed effect* dan *random effect*, model yang efisien digunakan pada penelitian ini adalah *fixed effect model*.

#### E. Model Regresi Panel

Untuk mengetahui model regresi panel pengaruh *variable independent* (penghindaran pajak) terhadap *variable dependent* (*corporate risk*, kompensasi rugi fiskal, *return on asset*, *size*, dan *leverage*) dalam bentuk gabungan data runtut waktu (*time series*) dan runtut tempat (*cross section*) dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{ETR} = 0.412896 - 0.00389_{CRit} - 0.00041_{KRFit} - 0.526_{ROAit} - 0.00647_{SIZEit} + 0.096452_{LEVit}$$

Hasil yang diperoleh dari pengujian diatas, adalah sebagai berikut:

##### 1. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yang diperoleh sebesar 0.412896 yang berarti jika variabel *corporate risk*, kompensasi rugi fiskal, ROA, *size* dan *leverage* tidak ada atau bernilai 0, maka besarnya penghindaran pajak yang terjadi adalah sebesar 0.412896.

2. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X1

Nilai koefisien regresi *corporate risk* adalah  $-0.00389$ . Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan *corporate risk* akan mengakibatkan penurunan tingkat penghindaran pajak sebesar  $-0.00389$ .

3. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X2

Nilai koefisien regresi kompensasi rugi fiskal adalah  $-0.00041$ . Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan kompensasi rugi fiskal akan mengakibatkan penurunan penghindaran pajak sebesar  $-0.00041$ .

4. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X3

Nilai koefisien regresi *return on asset* adalah  $-0.526$ . Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan *return on asset* akan mengakibatkan penurunan penghindaran pajak sebesar  $-0.526$ .

5. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X4

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan adalah  $-0.00647$ . Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan penghindaran pajak sebesar  $-0.00647$ .

6. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X5

Nilai koefisien regresi *leverage* adalah  $0.096452$ . Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan *leverage* akan mengakibatkan kenaikan penghindaran pajak sebesar  $0.096452$ .

## F. Hasil Analisis Data Panel

Data panel terdapat tiga metode pengujian, antara lain yaitu *Fixed Effect*, *Random Effect* Metode yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect*. Hasil Regresi *Fixed Effect* dalam tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Regresi *Fixed Effect***

Variable	Coefficient	Prob.	Hasil hipotesis
C	0.412896	0.0686	
<i>Corporate Risk</i>	-0.00389	0.6334	H1 Ditolak
KRF	-0.00041	0.9855	H2 Ditolak
ROA	-0.526	0.0000	H3 Diterima
<i>Size</i>	-0.00647	0.4106	H4 Ditolak
<i>Leverage</i>	0.096452	0.0000	H5 Diterima
	R-squared	0.451368	
	Adjusted R-squared	0.306362	
	F-statistic	3.112751	
	Prob(F-statistic)	0.000000	
	Durbin Waston	2.104117	

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio pada *annual report* perusahaan yang terdaftar di BEI selama lima tahun (2011-2015) maka dilakukan pengujian hipotesis dengan hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel 4.8 maka menunjukkan besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,451368 yang berarti yang berarti lima variabel independen *corporate risk*, kompensasi rugi fiskal, *return on asset*, *size*, dan *leverage* mampu menjelaskan 45.13% sedangkan sisanya 54.87 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil analisis terhadap nilai F statistik menunjukkan sebesar 3.112751 dengan probabilitas 0.00000. Karena probabilitas jauh di bawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen (*corporate risk*, kompensasi rugi fiskal, *return on asset*, *size*, dan *leverage*) dalam penelitian ini berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai signifikan penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.8 dan dalam evIEWS memiliki parameter signifikan sebagai berikut :

1. Pengaruh *corporate risk* ( $X_1$ ) terhadap penghindaran pajak (Y). Dari data yang diperoleh terdapat signifikansi  $0.6334 \geq 0.05$  dan koefisien -0.00389 artinya tidak terdapat pengaruh *corporate risk* terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis 1 ditolak. Dengan ditolaknya hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *corporate risk* tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.
2. Pengaruh kompensasi rugi fiskal ( $X_2$ ) terhadap penghindaran pajak (Y). Dari data yang diperoleh terdapat signifikansi  $0.9855 \geq 0.05$  memiliki koefisien -0.00041, artinya tidak terdapat pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis 2 ditolak. Dengan ditolaknya hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompensasi rugi fiskal tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

3. Pengaruh *return on asset* ( $X_3$ ) terhadap penghindaran pajak (Y). Dari data yang diperoleh terdapat signifikansi  $0.000 \leq 0,05$  dan nilai koefisien  $-0.526$ , artinya terdapat pengaruh *return on asset* terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis 3 diterima. Dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *return on asset* dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.
4. Pengaruh *size* ( $X_4$ ) terhadap penghindaran pajak (Y). Dari data yang diperoleh secara signifikansi  $0.4106 \geq 0.05$  dan koefisien  $-0.00647$ , artinya tidak terdapat pengaruh *size* terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis 4 ditolak. Dengan ditolaknya hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *size* tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.
5. Pengaruh *leverage* ( $X_5$ ) terhadap penghindaran pajak (Y). Dari data yang diperoleh terdapat signifikansi  $0.000 \leq 0.05$  dan memiliki koefisien  $0.096452$ , artinya terdapat pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis 5 diterima. Dengan didukungnya hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

## G. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Dimana faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini ialah *corporate risk*, kompensasi rugi fiskal, *return on asset*, *size* dan *leverage*. Penelitian ini menggunakan



teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dengan periode 2011-2015.

### **1. *Corporate risk* terhadap penghindaran pajak**

Berdasarkan hasil analisa statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Dimana seharusnya hipotesis pertama *corporate risk* berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan koefisien negatif. Hal ini berarti bahwa variabel *corporate risk* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan berbeda dengan hasil penelitian, yang artinya tingkat risiko yang lebih rendah mengindikasikan karakter eksekutif lebih memiliki sifat *risk averse*, dimana eksekutif cenderung tidak menyukai risiko sehingga kurang berani dalam mengambil keputusan dalam melakukan penghindaran pajak. *Risk averse* lebih menitik beratkan pada keputusan-keputusan yang tidak mengakibatkan resiko yang besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Indriani dan Winanto (2015) Budiman (2012), Suardijaya, Handajani dan Isnaini (2015), menurut Indriani dan Winanto (2015) *corporate risk* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Dyreng *et al* (2010) yang menguji bahwa pimpinan perusahaan secara individu memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak

perusahaan. Selain itu penelitian Dewi dan Sari (2015) menyatakan bahwa *Corporate risk* berpengaruh pada *tax avoidance*.

## **2. Kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak**

Berdasarkan hasil analisa statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Yang seharusnya kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun variabel kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan berbeda hasil penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Sari (2014), Rinaldi dan Cheisviyanny (2015), Chen et al. (2010) yang menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih baik serta perusahaan yang memiliki nilai kompensasi rugi fiskal yang lebih sedikit, terlihat memiliki nilai *Effective Tax Rates* (ETR) yang lebih tinggi. Perusahaan yang mengalami rugi diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak karena kerugiannya dapat dikompensasikan sehingga tidak perlu melakukan penghindaran pajak yang dapat beresiko terhadap reputasi perusahaan tersebut dan akan menjadi sorotan pemerintah.

Dari data yang diperoleh membuktikan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI menjadi sampel dalam tahun penelitian, banyak yang tidak mendapatkan kompensasi kerugian. Jika di bandingkan dengan

yang mendapatkan kompensasi. Dimana yang mendapatkan kompensasi kerugian adalah 49 perusahaan sedangkan untuk yang tidak mendapatkan kompensasi rugi fiskal adalah 44 perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan kompensasi rugi fiskal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal lain yang menyebabkan kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah pengukuran kompensasi rugi fiskal yang sangat terbatas hanya dengan menggunakan *dummy*.

Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kurniasih, Tommy dan Maria Ratna (2013) yang mengatakan kompensasi rugi fiskal memiliki nilai positif terhadap *tax avoidance*, karena kerugian tersebut dapat mengurangi beban pajak pada tahun berikutnya.

### **3. *Return on asset* terhadap penghindaran pajak**

Berdasarkan hasil analisa statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa yang menjadi proksi untuk *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi  $0,0000 < 0,05$  dan menunjukkan nilai koefisien - 0,526. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian.

Hal ini berarti apabila ROA mengalami peningkatan maka aktivitas penghindaran pajak mengalami penurunan. ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga ROA merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Demikian tingginya nilai ROA akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal sehingga kecenderungan melakukan aktivitas penghindaran pajak akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Meilinda dan Cahyonowati (2013) dan Prakosa (2014) Handayani dkk (2015), yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap aktivitas *tax avoidance* namun dengan nilai koefisien negatif.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Waluyo, Basri dan Rusli (2015) , Rego dan Wilson (2012) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan aktivitas berisiko, sehingga manajer tidak akan mengambil risiko dalam meminimalkan risiko investasinya. *Tax avoidance* dapat juga membebankan biaya yang signifikan terhadap perusahaan dan manajer mereka, termasuk biaya yang dibayarkan kepada konsultan pajak, waktu yang dihabiskan untuk penyelesaian audit pajak, denda reputasi, dan denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

#### 4. *Size* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil analisa statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak. Hal ini berarti variabel *size* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan berbeda hasil penelitian.

Hasil penelitian sejalan Annisa (2015) Dewi dan Jati (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dan membayar kewajibannya dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil, sehingga semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang, sehingga tidak perlu melakukan penghindaran pajak.

Semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah ETR yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik (*political power theory*). Namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan power yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak, karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari fiskus. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dan membayar kewajibannya dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Selain itu tidak berpengaruhnya

variabel ini disebabkan karena membayar pajak merupakan kewajiban perusahaan, besar ataupun kecil perusahaan pasti akan selalu dikejar oleh fiskus apabila melanggar ketentuan perpajakan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Indriani (2005), Sari (2014) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

##### **5. *Leverage* terhadap penghindaran pajak**

Berdasarkan hasil analisa statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kelima (H5) didukung. Hal ini berarti variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan berbeda hasil penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Prakosa (2014), Indarti dan Winoto (2015) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* dengan arah negatif. Hal ini berarti semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar. Sehingga semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan karena timbulnya biaya bunga. *Leverage* di Indonesia yang fluktuatif namun cenderung menurun. Hal ini disebabkan perusahaan yang sudah *go public* lebih mudah memperoleh modal dipasar modal, kemudian akses tersebut membuat wajib pajak

badan memilih untuk mengurangi *financial leverage* dengan meminimalisir dan mengefesienkan penggunaan liabilitas sehingga mengurangi beban tetap yang timbul karena utang jangka panjang atau jangka pendek. Selain itu hal ini sejalan dengan ribuan perusahaan multinasional tidak menjalankan kewajibannya kepada negara. Hampir 4.000 perusahaan tidak membayar pajaknya selama tujuh tahun. Hal ini disebabkan perusahaan Indonesia saat ini mengalami kesulitan karena memiliki utang dalam mata uang dolar Amerika Serikat (AS).

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Supriyadi (2015), Darmawan dan Sukartha (2014) bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel *corporate risk*, kompensasi rugi fiskal, *return on asset*, *size*, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Corporate risk* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
2. Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
3. *Return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
5. *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.



## **B. Keterbatasan**

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain :

1. Sampel penelitian ini digolongkan dalam 4 sektor perusahaan karena tarif yang berbeda dalam sektor tersebut, sehingga tidak dapat digeneralisasikan ke sektor yang lainnya.
2. Pada penelitian ini, salah satu variabel dalam pengujian penghindaran pajak yaitu kompensasi rugi fiskal masih menggunakan *dummy* untuk menghitungnya.

## **C. Saran**

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan teknik pemilihan sampel yang dapat dikaji berdasarkan tarif PPh yang berlaku untuk setiap perusahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggali lebih dalam referensi perhitungan lainnya untuk kompensasi rugi fiskal selain *dummy*.

## KEPUSTAKAAN

- Agoes Sukrisno dan Trisnawati E.2013.**Akuntansi Perpajakn edisi 3**.Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Ariefianto, Doddy.2012. **EKONOMETRIKA esensi dan aplikasi dengan menggunakan Eviews**. Penerbit Erlangga 2012.
- Annisa, Nuralifmida Ayu.2011.Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*.*Sripsi*.Surakarta:Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. **Teori dan Praktik Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: CV Andi.
- Budiman, J., 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).*Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., Shevlin, T. 2010. Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics*. 95, 41-61
- Darmawan, I Gede Hendy dan Sukartha, I Made. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return On Assets*, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014): 143-161. ISSN: 2302-8556
- Desai, Mihir A. and Dhammika Dharmapala. 2008. Corporate Tax Avoidance and Firm Value. *The Review of Economics and Statistics*.
- Dewi, Ni Nyoman Kristina dan Jati, I Ketut. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada *Tax Avoidance* Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6.2: 249-260. ISSN: 2302-8556.
- Dewi dan Sari.2015.Pengaruh insentif eksekutif, *corporate governance* dan *corporate risk* pada *tax avoidance*.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*13.:50-67.ISSN:2302-8556.

- Direktorat Penyusunan APBN.2015. Budget In Brief APBNP 2015. <http://www.anggaran.depke.go.id/dja/acontent/finalibapbn2p.pdf> (25Mei 2017 )
- Dyreng, Scott D., Michelle Hanlon, Edward L. Maydew. 2010. The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, Vol. 85, Juni 2010, pp 1163-1189.
- Ghozali, I. 2012. **Aplikasi Analisis Multivariate dan ekonometrika dengan Program eviws. Edisi 8.** Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Domadar N.2007. *Basic Econometric Analysis 5<sup>th</sup> edition.*New Jersey:Pearson Eduaction, Inc.
- Handayani, Aris dan Mujiyati.2015.Pengaruh *Return On Aset*, karakteristik eksekutif, dan dimensi tata kelola perusahaan yang aik terhadap *tax avoidance*.*Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.ISSN 2460-0784.
- Hanlon, M., dan Heitzman, S. 2010. A review of tax research. *Journal of Accounting and Economic* 50, 127-128.
- Husnan, Suad, Enny pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indiarti dan Winanto, Akbar Hadi.2015.Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance* dan Karakter Eksekutif terhadap *tax avoidance*.*Management Dynamic Conference*
- Kartika, Dian.2016. Pengaruh *free cash flow* dan profitabilitas terhadap *dividend policy* pada perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Skripsi*.Universitas Lampung.
- Khurana, I. K. dan W. J. Moser.2009.*Institutional Ownership and Tax Aggressiveness*.[www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)
- Kurniasih, Tommy dan Sari, Maria M. Ratna. 2013. Pengaruh *Return on Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaam, dan Kompensasi Rugi fiskal Pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol.18, No.1. ISSN 1410-4628

- Masri, I. dan D. Martani. 2012. Pengaruh Tax Avoidance terhadap Cost of Debt. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV*. 25-28 September, Banjarmasin, Indonesia. Hal. 1-23.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahaya, Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.2 (2014):525-539.
- Meilinda, M. dan N. Cahyonowati. 2013. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2 (3): 1-13
- Nursiyono, Joko Ade dan Nadeak, Pray P.H.2016.*Setetes Ilmu Regresi Linear*.Media Nusa Creative:Malang.
- Paramita,2013. Determinan Dan Konsekuensi Investasi Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Memperoleh Penilaian PROPER). *Skripsi S1*, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Paligorova, Teodora. 2010. Corporate Risk Taking and Ownership Structure. *Bank of Canada Working Paper*. ISSN 1701-9397.
- Prakosa, K.B. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. 24-27 September 2014, Mataram, Indonesia. Hal. 1-27.
- Pranata, Febri Mashudi, dkk. 2013. Pengaruh Karakter Eksekutif dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. Universitas Bung Hatta, Padang.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. **Manajemen Perpajakan**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, Hotman T. 2009. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrua Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*. Vol. 4, No. 2, Juli 2009 Hal. 113 – 135

- Pradipta, Dyah Hayu dan Supriyadi.2015.Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Profitabilitas, *Leverage*, DAN Komisaris Independen terhadap Praktik Penghindaran Pajak.*Simposium Nasional Akuntansi 18*.Universitas Sumatera Utara.
- Puspita, S.R. dan P. Harto. 2014. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.*Diponegoro Journal of Accounting*. 3 (2): 1-13
- Rego, Baderstcher and Wilson, Katz Sharon, S 2012. The Separation of Ownership and Control and Corporate Tax Avoidance. *Journal of Financial Economics* 56, 228- 250.
- Rinaldi dan Cheisviyanny.2015.Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompenasai Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance* (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013).*Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*:Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.ISBN:978-602-17129-5-5.
- Ruwita, Cahya.2012.Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan.*Skripsi*.Universitas Diponegoro
- Santoso, Anggoro Budi.2015. Pemagaran Pelarian Pajak Penghasilan. <http://www.pajak.go.id/content/article/pemagaran-pelarian-pajak-penghasilan>. (6 Juli 2017)
- Santoso, Iman dan Ning Rahayu. 2013. *Corporate Tax Management*. Jakarta: *Observation & Research of Taxation (Ortax)*.
- Sari, Gusti Maya.2014.Pengaruh *corporate risk*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan terhadap *Tax Avoidance*.*Jurnal WRA*.Vol 2 no 2
- Setiani, Citra Janiencia.2016.Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance. *Skripsi*.Universitas Lampung.
- Sopia, Opi.2015.Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap .penhindaran pajak.*Skripsi*.Universitas Bandung
- Sri Mulyani dkk. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak*.E-Jurnal Akuntansi.

- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Supramono, Krisnata Dwi Suyanto. 2012. Liquiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16, No.2 Mei 2012, hlm. 167–177
- Suardijaya, Handajani dan Isnaini. 2015. Tindakan Pajak Agresif pada perbankan: Eksplorasi *corporate risk* dan *corporate governance*. *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara*
- Suharyadi dan Purwanto. 2015. **Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern**. Jakarta. Salemba Empat.
- Surbakti, Theresa Adelina Victoria. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Skripsi.
- Suryana, Anandita Budi. 2015. Penghindaran pajak perusahaan global didunia. <http://www.pajak.go.id/content/penghindaran-pajak-perusahaan-global-di-dunia>. (21 desember 2016)
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan
- Waluyo, Basri dan Rusli. 2015. Pengaruh *Return on asset, leverage*. ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak. *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara Medan*.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamOK.com](http://www.sahamOK.com)

Zain, Mohammad. 2007. **Manajemen Perpajakan**. Jakarta: Salemba Empat.

# LAMPIRAN



## Lampiran 1. Sampel Nama Perusahaan

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ABBA	Mahaka Media Tbk
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
3	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk
4	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
5	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
6	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
7	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
8	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
9	ARGO	Argo Pantes Tbk
10	ASGR	Astra Graphia Tbk
11	ASRI	ALAM SUTERA REALTY Tbk
12	BATA	Sepatu Bata Tbk
13	BAYU	Bayu Buana Tbk
14	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
16	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
17	BMTR	Global Mediacom Tbk
18	BRAM	Indo Kordsa Tbk
19	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
20	BULL	Buana Listya Tama Tbk
21	CASS	Cardig Aero Services Tbk
22	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
23	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
24	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
25	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
26	CTRA	Ciputra Development Tbk

27	CTRS	Ciputra Surya Tbk
28	DILD	Intiland Development Tbk
29	DLTA	Delta Djakarta Tbk
30	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk.
31	DSFI	Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk
32	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
33	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
34	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
35	EKAD	Ekadharma International Tbk
36	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
37	EPMT	Enseval Putra Megatrading Tbk
38	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
39	EXCL	XL Axiata Tbk
40	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
41	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
42	FORU	Fortune Indonesia Tbk
43	FREN	Smartfren Telecom Tbk
44	GEMA	Gema Grahasarana Tbk
45	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
46	HERO	Hero Supermarket Tbk
47	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk
48	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
49	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
50	INAF	Indofarma Tbk
51	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
52	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
53	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
54	INDS	Indospring Tbk
55	INDX	Tanah Laut Tbk
56	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk

57	INTA	Intraco Penta Tbk
58	INTD	Inter-Delta Tbk
59	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
60	ISAT	Indosat Tbk
61	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk
62	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
63	JSMR	Jasa Marga Tbk
64	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
65	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
66	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
67	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
68	KBLV	First Media Tbk
69	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
70	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
71	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
72	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
73	KLBF	Kalbe Farma Tbk
74	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
75	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
76	LAPD	Leyand International Tbk
77	MERK	Merck Tbk
78	MICE	Multi Indocitra Tbk
79	MLPL	Multipolar Tbk
80	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
81	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
82	NIPS	Nipress Tbk
83	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
84	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk
85	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
86	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk

87	PYFA	Pyridam Farma Tbk
88	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
89	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
90	TCID	Mandom Indonesia Tbk
91	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
92	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
93	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk

Lampiran 2. Hasil *Fixed Effect*

Dependent Variable: ETR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/27/17 Time: 21:10				
Sample: 2011 2015				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 93				
Total panel (balanced) observations: 465				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	0.412896	0.226052	1.826554	0.0686
<b>CR</b>	-0.00389	0.008151	-0.4774	0.6334
<b>KRF</b>	-0.00041	0.022638	-0.01822	0.9855
<b>LEV</b>	0.096452	0.022242	4.336487	0.0000
<b>ROA</b>	-0.526	0.078532	-6.69791	0.0000
<b>SIZE</b>	-0.00647	0.007853	-0.82386	0.4106
<b>Effects Specification</b>				
<b>Cross-section fixed (dummy variables)</b>				
<b>R-squared</b>	0.451368	Mean dependent var		0.227839
<b>Adjusted R-squared</b>	0.306362	S.D. dependent var		0.147902
<b>S.E. of regression</b>	0.12318	Akaike info criterion		-1.16552
<b>Sum squared resid</b>	5.568576	Schwarz criterion		-0.29257
<b>Log likelihood</b>	368.9824	Hannan-Quinn criter.		-0.82192
<b>F-statistic</b>	3.112751	Durbin-Watson stat		2.104117
<b>Prob(F-statistic)</b>	0.000000			

Lampiran 3. Hasil *Random Effect*


---

 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/27/17 Time: 21:12

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 93

Total panel (balanced) observations: 465

Swamy and Arora estimator of component variances

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	0.375373	0.127943	2.933914	0.0035
<b>CR</b>	0.002016	0.007399	0.272502	0.7854
<b>KRF</b>	-0.00828	0.015538	-0.53316	0.5942
<b>LEV</b>	0.049416	0.017181	2.876264	0.0042
<b>ROA</b>	-0.46216	0.067763	-6.82028	0.0000
<b>SIZE</b>	-0.00456	0.004424	-1.03056	0.3033

---

**Effects Specification**


---

	S.D.	Rho
<b>Cross-section random</b>	0.067757	0.2323
<b>Idiosyncratic random</b>	0.12318	0.7677

---

**Weighted Statistics**


---

<b>R-squared</b>	0.093384	Mean dependent var	0.143729
<b>Adjusted squared</b>	<b>R-</b> 0.083508	S.D. dependent var	0.130273
<b>S.E. of regression</b>	0.124715	Sum squared resid	7.139231
<b>F-statistic</b>	9.455639	Durbin-Watson stat	1.712831
<b>Prob(F-statistic)</b>	0		

---

**Unweighted Statistics**


---

<b>R-squared</b>	0.075027	Mean dependent var	0.227839
<b>Sum squared resid</b>	9.388416	Durbin-Watson stat	1.393917

---

Lampiran 4. Hasil *Common Effect*

Dependent Variable: ETR  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 06/27/17 Time: 21:12  
 Sample: 2011 2015  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 93  
 Total panel (balanced) observations: 465  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	0.314993	0.037643	8.367954	0.0000
<b>CR</b>	0.003463	0.004193	0.825868	0.4093
<b>KRF</b>	-0.01633	0.006159	-2.65191	0.0083
<b>LEV</b>	-0.01069	0.012574	-0.85022	0.3956
<b>ROA</b>	-0.29713	0.04189	-7.09324	0.0000
<b>SIZE</b>	-0.00147	0.001296	-1.13345	0.2576
<b>Weighted Statistics</b>				
<b>R-squared</b>	0.107377	Mean dependent var	0.46507	
<b>Adjusted squared</b>	<b>R-</b> 0.097654	S.D. dependent var	0.45674	
<b>S.E. of regression</b>	0.135967	Sum squared resid	8.485551	
<b>F-statistic</b>	11.04302	Durbin-Watson stat	1.353851	
<b>Prob(F-statistic)</b>	0.00000			
<b>Unweighted Statistics</b>				
<b>R-squared</b>	0.065685	Mean dependent var	0.227839	
<b>Sum squared resid</b>	9.483237	Durbin-Watson stat	1.415639	

## Lampiran 5. Hasil Uji Chow test

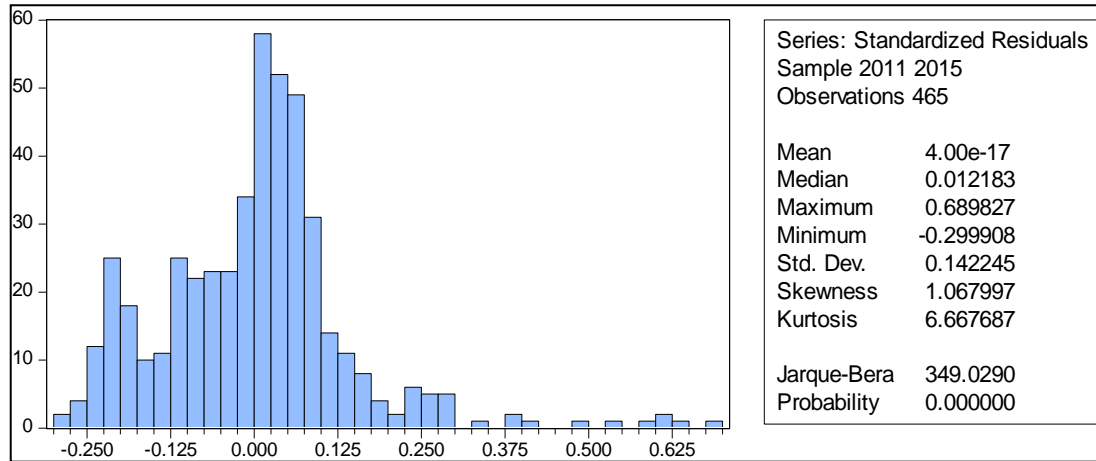
<b>Redundant Fixed Effects Tests</b>				
<b>Equation: Untitled</b>				
<b>Test cross-section fixed effects</b>				
<b>Effects Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>d.f.</b>	<b>Prob.</b>	
<b>Cross-section F</b>	2.67791	-92,367	0.00	
<b>Cross-section Chi-square</b>	238.8253	92	0.00	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: ETR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/27/17 Time: 21:15				
Sample: 2011 2015				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 93				
Total panel (balanced) observations: 465				
<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
<b>C</b>	0.344751	0.104494	3.299258	0.001
<b>CR</b>	0.007399	0.007875	0.939629	0.3479
<b>KRF</b>	-0.01259	0.013434	-0.93704	0.3492
<b>LEV</b>	0.020095	0.015866	1.266563	0.206
<b>ROA</b>	-0.42534	0.066753	-6.37181	0.0000
<b>SIZE</b>	-0.00316	0.003609	-0.87448	0.3823
<b>R-squared</b>	0.083071	Mean dependent var	0.227839	
<b>Adjusted R-squared</b>	0.073082	S.D. dependent var	0.147902	
<b>S.E. of regression</b>	0.142394	Akaike info criterion	-1.04761	
<b>Sum squared resid</b>	9.306771	Schwarz criterion	-0.99417	
<b>Log likelihood</b>	249.5697	Hannan-Quinn criter.	-1.02658	
<b>F-statistic</b>	8.316778	Durbin-Watson stat	1.416203	
<b>Prob(F-statistic)</b>	0.00000			



## Lampiran 6. Hasil Uji Hausman test

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	16.51488	5	0.0055	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR	-0.00389	0.002016	0.000012	0.0842
KRF	-0.00041	-0.00828	0.000271	0.6326
LEV	0.096452	0.049416	0.0002	0.0009
ROA	-0.526	-0.46216	0.001575	0.1078
SIZE	-0.00647	-0.00456	0.000042	0.7683
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: ETR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/27/17 Time: 21:16				
Sample: 2011 2015				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 93				
Total panel (balanced) observations: 465				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.412896	0.226052	1.826554	0.0686
CR	-0.00389	0.008151	-0.4774	0.6334
KRF	-0.00041	0.022638	-0.01822	0.9855
LEV	0.096452	0.022242	4.336487	0.0000
ROA	-0.526	0.078532	-6.69791	0.0000
SIZE	-0.00647	0.007853	-0.82386	0.4106
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.451368	Mean dependent var	0.227839	
Adjusted R-squared	0.306362	S.D. dependent var	0.147902	
S.E. of regression	0.12318	Akaike info criterion	-1.16552	
Sum squared resid	5.568576	Schwarz criterion	-0.29257	
Log likelihood	368.9824	Hannan-Quinn criter.	-0.82192	
F-statistic	3.112751	Durbin-Watson stat	2.104117	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 7. Uji Normalitas



## Lampiran 8. Uji Multikolinialitas

	CR	SIZE	ROA	LEV	KRF
CR	1	-0.24621	0.086761	0.033819	0.046094
SIZE	-0.24621	1	-0.05271	-0.01217	-0.08374
ROA	0.086761	-0.05271	1	0.25448	-0.08758
LEV	0.033819	-0.01217	0.25448	1	-0.02519
KRF	0.046094	-0.08374	-0.08758	-0.02519	1

## Lampiran 9. Uji heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/12/17 Time: 02:20				
Sample: 2011 2015				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 93				
Total panel (balanced) observations: 465				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.148397	0.120937	1.227055	0.2206
CR	-0.00207	0.004361	-0.47348	0.6361
KRF	0.003852	0.012111	0.318015	0.7507
ROA	0.006136	0.042014	0.146035	0.884
SIZE	-0.00296	0.004201	-0.70458	0.4815
LEV	0.011857	0.011899	0.996471	0.3197
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.500026	Mean dependent var		0.071553
Adjusted R-squared	0.367881	S.D. dependent var		0.082888
S.E. of regression	0.065901	Akaike info criterion		-2.4165
Sum squared resid	1.593855	Schwarz criterion		-1.54355
Log likelihood	659.8361	Hannan-Quinn criter.		-2.07291
F-statistic	3.783905	Durbin-Watson stat		2.246813
Prob(F-statistic)	0			